

Pendidikan karakter anak usia dini

Almas Aulia Azzahroh

Program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang
e-mail: almasazzahra795@gmail.com

Kata Kunci:

Pembentukan Karakter, Anak Usia Dini, BCCT, Role Model, TK Aisyiyah

Keywords:

Character Formation, Early Childhood, BCCT, Role Model, TK Aisyiyah

ABSTRAK

Tujuan pendidikan karakter pada anak usia dini adalah untuk memupuk perilaku terpuji yang mencakup elemen ibadah, interaksi sosial, dan nilai-nilai yang mendukung kesuksesan hidup. Ini terjadi di banyak tempat, tetapi keluarga adalah tempat pertama anak, di mana orang tua bertanggung jawab untuk memberi contoh. Namun, sekolah dan masyarakat, melalui berbagai pendekatan pembelajaran dan pembiasaan, bertanggung jawab untuk mendidik karakter anak. Dalam penelitian ini, pendekatan multidisipliner digunakan untuk mempelajari proses pembentukan karakter di TK Aisyiyah Mamajang Kota Makassar, yang mencakup elemen filosofis, pedagogis,

psikologis, dan teologis. Kepala sekolah, tenaga pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan anak usia dini lainnya adalah sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter di lembaga pendidikan dasar berhasil, yang ditandai dengan perubahan positif dalam perilaku anak didik. Terbukti bahwa metode BCCT (Beyond Centres and Circle Times), bersama dengan berbagai kegiatan pembiasaan dan keteladanan, membantu anak menjadi lebih percaya diri, religius, dan mandiri. Metode ini juga membantu anak menjadi lebih baik dalam berkomunikasi. Program yang berhasil menunjukkan perubahan karakter, seperti berubah dari manja menjadi mandiri, dari pemalu menjadi lebih percaya diri, dan dari tidak disiplin menjadi lebih teratur. Pendidikan karakter di TK Aisyiyah Mamajang dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dalam membangun karakter anak sejak dini, meskipun masih ada beberapa hambatan, seperti perbedaan latar belakang anak dan faktor lingkungan. Pendidikan karakter yang diterapkan sejak usia dini diharapkan dapat membentuk orang yang kuat, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

ABSTRACT

The purpose of character education in early childhood is to foster commendable behavior that includes elements of worship, social interaction, and values that support life success. This happens in many places, but the family is the child's first place, where parents are responsible for setting an example. However, schools and communities, through various learning and habituation approaches, are responsible for educating children's character. In this study, a multidisciplinary approach was used to study the character formation process in TK Aisyiyah Mamajang, Makassar City, which includes philosophical, pedagogical, psychological, and theological elements. The principal, educators, parents, and other early childhood education institutions were the sources of data. The results of the study showed that the character education program in elementary education institutions was successful, which was marked by positive changes in student behavior. It was proven that the BCCT (Beyond Centers and Circle Times) method, together with various habituation and role model activities, helped children become more confident, religious, and independent. This method also helped children become better at communicating. Successful programs showed changes in character, such as changing from spoiled to independent, from shy to more confident, and from undisciplined to more organized. Character education at TK Aisyiyah Mamajang can be an example for other early childhood education institutions in building children's character from an early age, although there are still some obstacles, such as differences in children's backgrounds and environmental factors. Character education applied from an early age is expected to form strong people, have noble morals, and are ready to face challenges in the future.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Tujuan utama pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang berakarakter dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan karakter pada anak usia dini adalah untuk memupuk nilai-nilai kebaikan agar menjadi kebiasaan hingga dewasa. Bimbingan orang tua dan pendidik sangat penting untuk membentuk karakter anak-anak karena mereka sedang berkembang dengan cepat dan tidak banyak terpengaruh oleh dunia luar. Sebagaimana ditekankan dalam QS. An-Nisa/4:9, yang Terjemahnya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. Jadi yang mengingatkan orang tua bahwa mereka bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka, pendidikan keluarga merupakan dasar awal dalam membangun nilai-nilai agama dan moral anak.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan sebagai bagian dari pengembangan pribadi dan kecerdasannya. Pendidikan anak usia dini dilakukan dengan pemberian rangsangan yang membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar mereka siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan karakter yang baik di usia dini akan membentuk individu yang lebih religius, disiplin, jujur, cinta tanah air, serta memiliki tanggung jawab sosial. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk kemajuan suatu negara dalam menghadapi tantangan globalisasi dan desentralisasi. Untuk menghindari berbagai masalah sosial, seperti rendahnya etos kerja, meningkatnya kekerasan remaja, dan penurunan tanggung jawab individu dan warga negara, karakter yang baik harus ditanamkan sejak kecil. Thomas Lickona menemukan bahwa agar hasilnya lebih efektif, penguatan karakter harus melibatkan elemen pengetahuan, perasaan, cinta, dan tindakan.

Keteladanan, pembiasaan, dan penguatan harus digunakan untuk membentuk karakter secara sistematis dan berkelanjutan. Metode Beyond Centres and Circle Times (BCCT) adalah salah satu metode yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter dalam pendidikan anak usia dini. Selain itu, pendidikan karakter di lembaga PAUD harus melibatkan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sosial untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan diterapkan secara konsisten. Selain itu, pembelajaran karakter harus bersifat multilevel dan multi-channel, artinya tidak hanya diterapkan di sekolah tetapi juga di rumah dan di masyarakat secara keseluruhan. Proses panjang yang melibatkan kognitif, afektif, dan psikomotorik membentuk karakter. Oleh karena itu, artikel ini akan mempelajari hal-hal yang memengaruhi karakter anak usia dini, termasuk prinsip dan tahapan perkembangan mereka, taktik yang dapat digunakan, dan indikator keberhasilan dalam pembentukan karakter individu.

Pembahasan

Konsep anak usia dini

Menurut Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003, anak usia dini berada dalam rentang usia 0-6 tahun, dengan karakteristik perkembangan yang berbeda sesuai dengan tahap pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional mereka. Konsep anak usia dini merujuk pada periode penting dalam perkembangan manusia, yaitu usia 0-6 tahun, di mana pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat pesat dan tidak terulang kembali. Anak-anak sangat mudah menyerap informasi dan meniru lingkungan sekitar mereka saat ini. Oleh karena itu, pengalaman yang mereka peroleh di masa depan akan sangat memengaruhi kepribadian dan karakter mereka. Anak-anak usia dini, menurut teori perkembangan kognitif Piaget, berada di fase sensorimotor (0-2 tahun) dan pra-operasional (2-7 tahun), masing-masing di mana mereka belajar melalui pengalaman langsung, interaksi, dan eksplorasi. Karena ini adalah tahap awal pembentukan nilai-nilai moral dan etika, usia ini sangat penting untuk pendidikan karakter. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi perkembangan karakter anak, sementara lingkungan yang buruk dapat mendorong perilaku yang tidak diinginkan.

Tidak hanya keluarga yang bertanggung jawab untuk membentuk karakter anak usia dini, tetapi juga sekolah, komunitas, media massa, dan lingkungan sosial lainnya. Megawangi (2003) menekankan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang memiliki karakter yang baik akan berkembang dengan baik. Mengingat keadaan karakter bangsa yang memprihatinkan, pendidikan karakter adalah pekerjaan bersama yang harus segera diselesaikan. Aristoteles berpendapat bahwa manusia tidak tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik secara alami; sebaliknya, mereka mengalami proses pembelajaran sepanjang hidup yang melibatkan individu dan masyarakat. Akibatnya, pendidikan karakter pada usia dini sangat penting untuk membangun generasi yang bermoral dan berdaya saing tinggi.

Pengertian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan karakter pada usia dini sangat penting untuk membentuk moral dan kepribadian anak. Anak-anak yang berusia antara enam dan enam tahun mengalami perkembangan fisik, kognitif, dan emosional yang sangat cepat. Periode ini dikenal sebagai "golden age", yaitu saat stimulasi yang diberikan memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan otaknya. Anak-anak mungkin tidak memaksimalkan potensi mereka jika mereka tidak mendapatkan bimbingan dan pendidikan karakter yang baik. Anak-anak usia dini biasanya belajar melalui pengamatan dan pengalaman langsung. Mereka tidak memahami norma dan prinsip sosial yang tepat. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diterapkan sejak kecil agar anak-anak belajar membedakan perilaku yang baik dan tidak baik. Peran orang tua, guru, dan lingkungan sekitar sangat penting dalam memberikan contoh positif dan kebiasaan positif bagi anak.

Jika anak-anak dididik dengan karakter yang baik sejak kecil, mereka akan tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran moral, empati, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan baik di lingkungan sosialnya. Sebaliknya, jika anak-anak tidak dididik

dengan karakter yang baik sejak kecil, mereka dapat mengalami kesulitan untuk beradaptasi dan memahami prinsip-prinsip yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, menanamkan karakter sejak kecil sangat penting untuk membangun generasi yang lebih baik di masa depan.

Pengertian Karakter

Banyak orang sudah mengenal istilah dengan kata karakter. Kata ini sering digunakan ketika menilai perilaku seseorang, baik yang positif maupun negatif. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan karakter sebagai sifat batin, moral, dan akhlak seseorang, menurut Sudaryanti (2012: 13-14). Selain itu, karakter dapat didefinisikan sebagai kebiasaan atau perilaku yang dilakukan secara konsisten. Sebaliknya, Slamet Suyanto (2012: 3) menggambarkan karakter sebagai kumpulan sikap, nilai, dan tindakan yang diterima masyarakat, seperti jujur, adil, bertanggung jawab, peduli, dan menghormati orang lain. Nilai-nilai ini tidak menimbulkan konflik karena berasal dari ajaran agama, budaya, ideologi negara, dan norma sosial yang umum di masyarakat Indonesia. Darmiyati Zuchdi et al. (2015: 3) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai moral yang mencakup pengetahuan, kesadaran, dan tindakan yang mencerminkan sikap baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa. Dengan demikian, seseorang dapat tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter harus ditanamkan dengan kuat dalam diri seseorang melalui proses pembelajaran dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk kepribadian yang baik pada anak usia dini. Sikap religius adalah nilai utama yang diajarkan kepada anak-anak. Mereka dididik untuk mematuhi ajaran agama mereka dan menunjukkan toleransi terhadap orang yang beragama lain, seperti dengan berdoa sebelum dan sesudah kelas. Untuk membuat anak terbiasa berbicara jujur dalam situasi apa pun, kejujuran ditekankan. Nilai-nilai bersahabat dan komunikatif juga penting, yang mendorong anak untuk berinteraksi dan berbagi cerita dengan teman-temannya dan menciptakan suasana hati yang harmonis. Kebiasaan berbaris rapi sebelum masuk ke kelas membantu anak memahami pentingnya patuh pada aturan. Selain itu, kegiatan yang mengharuskan anak menyelesaikan tugas dengan baik menumbuhkan sikap tanggung jawab.

Fokus lain adalah kemandirian, dengan anak-anak dididik untuk membersihkan peralatan makan mereka setelah digunakan, sehingga mereka belajar untuk tidak bergantung pada orang lain. Dengan mendorong anak-anak untuk bertanya tentang hal-hal baru yang mereka pelajari, rasa ingin tahu mereka meningkat dan proses belajar menjadi lebih menarik. Terakhir, mengajarkan anak untuk membuang sampah di tempatnya menanamkan kepedulian terhadap lingkungan. Semua nilai ini diterapkan

melalui keteladanan dan pembiasaan. Oleh karena itu, diharapkan anak-anak tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter positif sejak usia dini.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Karakter Anak Usia Dini

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Anak Usia Dini: Faktor intern dan ekstern (Gunawan, 2012: 19).

faktor intrn

- a) Insting, juga dikenal sebagai naluri insting, adalah sifat bawaan yang mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu tanpa pengalaman sebelumnya. Sifat ini mencakup berbagai aspek, seperti naluri makan, berjodoh, keibuan, perjuangan, dan kepercayaan pada Tuhan.
- b) Adat atau Kebiasaan adalah tindakan yang dilakukan berulang kali hingga menjadi mudah. Kebiasaan ini sangat penting untuk membentuk akhlak, sehingga hal-hal baik harus dilakukan berulang kali hingga menjadi karakter yang baik
- c) Kehendak/Kemauan (Iradah) Kehendak mendorong seseorang untuk mewujudkan ide-ide meskipun ada hambatan. Kekuatan ini mendorong mereka untuk bertindak dengan niat baik, karena tanpanya ide-ide tersebut tidak akan memiliki arti.
- d) Suara Batin atau Suara Hati: Kekuatan dalam diri ini berfungsi sebagai panduan moral dan memberikan peringatan ketika perilaku seseorang menyimpang dari yang benar.
- e) Faktor keturunan mencakup karakteristik yang diwariskan dari orang tua ke anak-anak mereka. Ada dua sifat ini: sifat jasmaniah, yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan fisik; dan sifat ruhaniyah, yang menunjukkan naluri yang dapat memengaruhi perilaku anak.

Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah pengaruh dari luar yang dapat membentuk karakter, antara lain:

- a) Pendidikan adalah upaya untuk memperbaiki diri dalam berbagai hal, dan memiliki dampak besar pada pembentukan karakter. Perkembangan kepribadian dipengaruhi oleh pendidikan formal, informal, dan non-formal.
- b) Lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi seseorang, seperti alam dan interaksi sosial. Ada dua jenis lingkungan: lingkungan kebendaan, yang memengaruhi perilaku melalui kondisi fisik; lingkungan pergaulan, yang memengaruhi kepribadian melalui interaksi dengan orang lain.

Metode Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

1. Pentingnya Pendidikan Karakter: Pendidikan karakter sangat penting untuk membangun kepribadian yang baik pada anak usia dini. Dengan metode yang tepat, pendidikan karakter dapat membantu anak-anak mengembangkan potensi moral dan karakter yang sesuai dengan standar perkembangan mereka.
2. Metode Pendidikan: Dua figur penting dalam pendidikan karakter adalah Zakiah Daradjat dan Thomas Lickona. Zakaiah Daradjat menekankan bahwa pendidikan

karakter dimulai sebelum lahir melalui pemilihan pasangan dan pembentukan karakter dalam kandungan, serta setelah lahir melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sementara itu, Thomas Lickona lebih berfokus pada metode praktis yang dapat diterapkan langsung oleh pendidik dalam konteks keluarga dan sekolah, termasuk pengajaran melalui contoh dan keterlibatan komunitas.

3. Perkembangan Moral: Anak-anak usia dini berada dalam fase perkembangan yang kritis di mana mereka belajar melalui pengalaman dan interaksi. Menurut teori perkembangan moral, pendidikan karakter harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan moral anak.
4. Peran Pendidik dan Orang Tua: Orang tua dan pendidik memainkan peran penting dalam mendidik anak. Untuk mendukung perkembangan karakter anak, mereka harus menjadi contoh dan menjalin hubungan yang baik.
5. Kolaborasi Metode: Pendekatan pendidikan karakter yang lebih komprehensif dapat diciptakan dengan menggabungkan metode berbasis agama dan budaya. Ini akan membantu menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berkarakter baik.

Kesimpulan dan Saran

pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk kepribadian dan moral yang baik pada anak usia dini, yang terdiri dari usia enam hingga enam tahun. Anak-anak mudah menyerap informasi dan meniru lingkungan di masa "golden age" ini, sehingga pengalaman yang mereka peroleh di masa depan akan memengaruhi karakter mereka. Dengan peran orang tua dan pendidik sebagai role model, pendidikan karakter harus diterapkan sejak dini melalui pengamatan dan pengalaman langsung. Metode Beyond Centres and Circle Times (BCCT), yang mengutamakan pembiasaan dan keteladanan, telah terbukti berhasil dalam mengajarkan nilai-nilai karakter. Selain itu, komponen internal dan eksternal, seperti lingkungan pendidikan anak dan interaksi sosial, memengaruhi pembentukan karakter anak. Dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif, diharapkan anak-anak akan tumbuh menjadi orang yang berbudi luhur dan siap menghadapi tantangan dalam hidup.

Daftar Pustaka

- Camalia, R. S., Nur, L., & Purwati, P. (2025). Kontribusi Program Parenting Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Systematic Literature Review. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 8(1), 76-87.
- Fajriati, R., & Prastiani, Y. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Al-Abyadh*, 5(1), 9-14. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Abyadh/article/view/466>. (n.d.).
- Fitria, D. A., Ramdani, C., & Miftahudin, U. (2024). Peran sekolah dalam upaya optimalisasi pendidikan karakter anak usia dini. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 57-67.

- Khaironi, M., & Ramdhani, S. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82-89.
<https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/546/379>
- Khaironi, M., & Ramdhani, S. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82-89.
<https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/546/379>
- Nuraini, N. (2020). Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mamajang Kota Makassar. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 367-386.
<https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/download/286/255/850>
- Rahma, A. (2019). Metode pendidikan karakter anak usia dini (studi komparasi pemikiran Zakiah Daradjat dan Thomas Lickona). *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 1(01), 110-123.
https://digilib.uin-suka.ac.id/41146/1/17204030010_BAB-I_IV.pdf
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan karakter pada anak usia dini (AUD). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85-102.
<file:///C:/Users/HP/Downloads/it,+Journal+manager,+6.+hasil+template+4.1.pdf>